

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, maka mutu pendidikan harus dapat perhatian yang serius. Pada abad 21 ini pemerintah sedang gencar-gencarnya melaksanakan kegiatan pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mensejajarkan keberadaan Indonesia di kancah dunia. Salah satu ikon dalam pembangunan negara yaitu pendidikan, yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Pendidikan akan membentuk sikap, watak, karakter, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Dalam mencapai tujuan yang lebih baik, pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan baik melalui proses belajar mengajar maupun seluruh perangkat pendukung terlaksananya pendidikan misalnya penataran guru-guru, perbaikan kurikulum dan bantuan alat sekolah. Namun usaha yang dilakukan oleh pemerintah belum memberikan hasil seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian intensif dari pemerintah, masyarakat dan juga dari pengelola pendidikan.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran yang dituntut harus memiliki kemampuan untuk membuat suasana belajar yang hidup agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Ada persepsi

umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu untuk bersikap sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Dan lebih ironisnya lagi adalah siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan untuk dapat menguasai semua materi yang telah diberikan oleh gurunya.

Namun pada akhirnya siswa hanya dapat menghafal tanpa dapat mengingat dan menguasai isi materi yang diberikan oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar tercipta suasana belajar dua arah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar ekonomi siswa dapat dilihat dari segi penguasaan dan kemampuan materi yang telah dicapai oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diberikan guru, dengan demikian prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah selesai belajar. Dengan demikian tujuan dari belajar ekonomi itu yakni membuat siswa untuk lebih menyukai pelajaran ekonomi dan lebih mudah untuk memahami materi ekonomi itu sehingga dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan ini, guru dituntut untuk profesional serta berperan aktif dalam memilih pembelajaran yang tepat dan efektif dalam belajar ekonomi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi ekonomi di SMA Swasta HKBP Sidorame Medan bahwa proses pembelajaran masih berlangsung pasif. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung sikap siswa cenderung pasif dan malas bertanya maupun mengemukakan pendapat serta tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi pelajaran yang mengakibatkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini terbukti dari nilai Ulangan Harian siswa kelas XI IS-1 yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, ternyata masih banyak siswa yang belum menyukai pelajaran ekonomi. Karena pembelajaran yang diberikan oleh guru yang kurang menarik. Hal itu menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan yaitu 75. Kebanyakan siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata yakni 75 sebanyak 25 orang (71,43%) dan nilai yang diatas 75 sebanyak 10 orang (28,57%) sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini diteliti untuk merubah hasil pembelajaran menjadi lebih baik dengan menggunakan Pembelajaran Partisipatif dengan cara berkelompok. Seorang guru juga harus mampu dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran dan kreatif dalam mengembangkan materi-materi pelajaran, agar materi pelajaran tersebut dapat dipahami oleh siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena siswa kurang menyukai pelajaran ekonomi dan berpikir bahwa ekonomi itu membosankan atau

kurang menyenangkan sehingga semangat belajar siswa masih kurang, karena penggunaan metode pembelajaran dalam proses pengajaran juga mempengaruhi proses belajar siswa. Selain itu kurang diaktifkannya siswa selama proses belajar mengajar juga menyebabkan semangat belajar anak menurun dan tidak adanya yang memotivasi siswa untuk belajar juga mempengaruhi belajar siswa sehingga siswa malas untuk belajar.

Pada kenyataannya, hingga saat ini masih banyak guru yang belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang menyukai pelajaran ekonomi karena berpikir bahwa ekonomi itu cenderung membosankan atau kurang menyenangkan sehingga semangat belajar siswa masih kurang.

Selain itu, terlalu banyaknya soal-soal yang diberikan guru untuk dikerjakan siswa tanpa dijelaskan terlebih dahulu secara terperinci materi pelajarannya juga membuat siswa menjadi bosan dan menganggap ekonomi sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan sehingga siswa semakin malas belajar dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar ekonominya. Oleh karena itu ada pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah Pembelajaran Partisipatif.

Menurut Supardi (dalam Sudjana, 2011:3) bahwa “Pembelajaran Partisipatif ini menekankan bahwa siswa adalah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran, sedangkan guru berfungsi untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran”.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran Partisipatif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa lebih aktif dalam belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar, sedangkan guru berfungsi untuk memfasilitasi siswa apabila mengalami kesulitan selama pembelajaran.

Adapun Pembelajaran Partisipatif yang digunakan yaitu dengan cara pendekatan belajar kelompok dimana siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah pada materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Siswa diajak aktif dan saling kerjasama dalam kelompok untuk menemukan dan memecahkan masalah pada materi yang telah dibahas bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Kelas XI IS SMA Swasta HKBP Sidorame Medan Tahun Pelajaran 2014/2015"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang menyukai pelajaran Ekonomi karena dianggap kurang menyenangkan atau cenderung membosankan.
2. Siswa kurang diaktifkan selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa kebanyakan bermain-main saat pembelajaran berlangsung.
3. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IS SMA Swasta HKBP Sidorame Medan Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah Pembelajaran Partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IS SMA Swasta HKBP Sidorame Medan Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran partisipatif dalam penyampaian materi pelajaran dan merancang situasi belajar dengan pembentukan kelompok-kelompok belajar.

Dalam pembelajaran partisipatif seluruh siswa di kelas ikut terlibat dalam proses belajar mengajar untuk bekerjasama sebagai suatu tim dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, yang bertujuan untuk saling membelajarkan antar siswa dalam tim mereka masing-masing. Selain bekerjasama dalam tim, siswa juga akan mewakili timnya untuk berlomba dengan anggota tim lain yang kinerja akademiknya setara untuk menambah skor bagi timnya. Dalam model pembelajaran ini dapat mengarahkan kemampuannya dalam berbicara, berpikir kreatif, dan kritis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan timnya. Oleh

karena itu, masing-masing siswa harus mampu menguasai materi pembelajaran sehingga mereka akan dapat menjawab soal-soal yang diberikan pada siswa dan hasilnya juga dapat memuaskan.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pembelajaran partisipatif, maka diharapkan melalui pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS-1 SMA Swasta HKBP Sidorame Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk Peneliti:

Sebagai wahana dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam penulisan karya ilmiah, dan menambah pengetahuan peneliti lebih dalam tentang Pembelajaran Partisipatif.

Untuk Unimed:

Sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

Untuk Sekolah:

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Ekonomi dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Agar tidak hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran.